

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kajian pemaknaan khalayak umumnya dilakukan menggunakan metode analisis resepsi. Terdapat dua tahapan penting pada analisis resepsi yaitu tahapan *encoding* dan *decoding*. Pada penelitian ini peneliti mengacu pada konsep *encoding* dan *decoding* milik Stuart Hall. Di mana Hall menjelaskan bahwa kode-kode yang dihasilkan dari proses *encoding-decoding* kemungkinan tidak secara simetris sempurna (Hall 2005, p. 119). Hal tersebut terjadi karena pemaknaan yang dihasilkan oleh pembaca tidak selalu simetris dengan pemaknaan yang diberikan media melalui teks media mereka. Berdasarkan pertanyaan penelitian yang peneliti telah susun di BAB I, maka peneliti mendapat simpulan sebagai berikut:

- 1) Peneliti menganalisis teks menggunakan teori *framing* Pan & Kosicki untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan jambi-independent.co.id dalam teks media mereka. Terdapat dua artikel yang peneliti analisis yaitu artikel pertama yang berjudul “Dapat Bantuan, Petani Buah di Sarolangun Berterima Kasih kepada Wakil Ketua DPRD Provinsi Jambi Pinto Jayanegara” dan artikel kedua berjudul “Pinto Jayanegara Salurkan Rp 390 juta Bantuan untuk Pembangunan Masjid, Musala dan Ponpes”. Pesan yang peneliti dapat dari kedua artikel ini adalah bagaimana sosok Pinto Jayanegara sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi Jambi memberikan bantuan terhadap masyarakat dan peduli terhadap masyarakat.
- 2) Hasil Pemaknaan informan terhadap kedua artikel itu adalah dua informan berada di posisi *dominant reading* dan satu informan di posisi *negotiated reading*. Informan kedua dan ketiga dikategorikan di posisi *dominant reading* karena mereka menyetujui semua pesan yang disampaikan Jambi Independent dalam kedua artikel tersebut. Informan pertama berada di posisi *negotiated reading* karena dia menolak beberapa pesan di artikel

tersebut. Menurutnya ada pesan di artikel itu yang tidak berimbang sehingga dia tidak setuju dengan pesan itu.

- 3) Terdapat tiga faktor yang memengaruhi pemaknaan informan terhadap dua artikel yang ditulis di jambi-independent.co.id. Ketiga faktor itu adalah faktor literasi media, literasi politik, dan konten. Faktor literasi media berpengaruh karena dengan mengetahui bahwa artikel yang mereka baca adalah *political native advertising* mengubah pandangan mereka dalam memaknai kedua artikel tersebut. Kemudian faktor lain yang berperan adalah faktor literasi politik. Baik informan 1, 2, dan 3 memaknai pesan yang disampaikan oleh Jambi Independent dengan positif. Faktor ini melihat dari keterbatasannya wawasan informan mengenai politik khususnya politik lokal, sehingga tidak ada *filter* tambahan untuk menahan pesan yang ingin disampaikan oleh Jambi Independent. Faktor terakhir adalah faktor konten. Faktor ini melihat dari konten yang disajikan oleh Jambi Independent. Konten yang mereka sajikan adalah konten-konten yang positif di mana akhirnya pesan yang mereka ingin sampaikan kepada khalayak menjadi lebih mudah diterima oleh mereka.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Melalui penelitian ini, saran yang peneliti berikan kepada peneliti selanjutnya adalah tidak hanya memakai satu media saja. Di mana penelitian selanjutnya dapat membandingkan apakah pemberitaan yang kiranya serupa mampu menghasilkan pemaknaan yang berbeda ketika disajikan oleh media yang berbeda. Adapun penelitian selanjutnya juga dapat meneliti informan dari berbagai generasi yang berbeda dalam memaknai *political native advertising*. Kemudian peneliti selanjutnya pun bisa menggunakan metode-metode penelitian lain seperti metode survei yang memiliki hasil cakupan yang lebih luas daripada penelitian ini.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, saran peneliti terhadap media sebagai penyampai pesan adalah mereka boleh mempertimbangkan beberapa faktor yang peneliti dapat sebagai saran untuk membuat artikel yang lebih ditanggapi positif oleh masyarakat. Kemudian saran untuk aktor politik di pemerintahan adalah membuat pemberitaan dengan agenda-agenda yang positif sehingga mendapat simpati dari masyarakat.

